



# KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN

DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN DAS DAN REHABILITASI HUTAN

BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI AGAM Kuantan

Jl. Khatib Sulaiman No.46 Padang Po Box. 231 Telp (0751) 55864

## RANCANGAN TEKNIS REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN REBOISASI AMPING PARAK 2023

BPDAS. A/K	
143	8.8
12	2023

PELAKSANA :  
NAGARI : AMPING PARAK TIMUR  
KECAMATAN : SUTERA  
KABUPATEN : PESISIR SELATAN  
PROVINSI : SUMATERA BARAT  
DAS : KAMBANG  
LUAS : 65 Ha  
PELAKSANA : KK LABAN BARAT

Padang, Desember 2022



# KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN

DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN DAS DAN REHABILITASI HUTAN

BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI AGAM KUANTAN

Jl. Khatib Sulaiman No.46 Padang Po Box. 231 Telp (0751) 55864

## LEMBAR PENGESAHAN

### REVISI RANCANGAN TEKNIS REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN REBOISASI AMPING PARAK 2023

PELAKSANA :  
NAGARI : AMPING PARAK TIMUR  
KECAMATAN : SUTERA  
KABUPATEN : PESISIR SELATAN  
PROVINSI : SUMATERA BARAT  
DAS : KAMBANG  
LUAS : 65 Ha  
PELAKSANA : KK LABAN BARAT

Padang, Desember 2022

Disahkan Oleh  
Kepala BPDAS Agam Kuantan




Dr. Nursidah, SP, MP  
NIP.19700710 199403 2 001

Diketahui Oleh  
Kepala Bidang Pengelolaan TNKS  
Wilayah II




Ahmad Darwis, S.Hut., M.Si.  
NIP.19721030 199212 1 002

Dinilai Oleh  
Kepala Seksi Program DASHL  
BPDAS Agam Kuantan,



Goeastus Fasiven, S.Hut., M.Si  
NIP.19750814 199603 1 001

Disusun Oleh  
Tim Penyusun,



Irsyad Fakhruddin, S.Hut., M.Env  
NIP.19821011 200912 1 003

## KATA PENGANTAR

Rancangan Teknis Rehabilitasi Hutan dan Lahan Reboisasi Amping Parak 2023 (T-0) yang terletak di Nagari Amping Parak Timur, Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan seluas 65 Ha ini disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan. Penyusunan Rancangan Kegiatan RHL ini didasarkan pada peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Rehabilitasi Hutan dan Lahan.

Rancangan Kegiatan RHL ini memuat informasi umum mengenai lokasi RHL serta keseluruhan proses yang dilaksanakan dalam teknis kegiatan penanaman nantinya. Secara garis besar, rancangan ini berisi tentang:

1. Risalah umum lokasi yang akan menjadi sasaran kegiatan rehabilitasi.
2. Rancangan teknis kegiatan penanaman yang akan dilaksanakan.
3. Rancangan Anggaran dan Biaya (RAB) yang diperlukan.
4. Jadwal pelaksanaan kegiatan RHL.

Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan rancangan ini. Semoga rancangan ini bermanfaat dalam pencapaian keberhasilan kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan pada khususnya, dan pembangunan kehutanan di Indonesia pada umumnya.

Padang, Desember 2022

Tim Penyusun,



Irsyad Fakhruddin, S.Hut., M.Env  
NIP.19821011 200912 1 003

# DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
I.PENDAHULUAN.....	1
I.1.Latar Belakang .....	1
I.2.Maksud dan Tujuan.....	2
I.3. Ruang Lingkup.....	2
I.4. Dasar Hukum.....	3
II.RISALAH UMUM.....	4
II.1.Biofisik.....	4
II.1.1. Letak danLuas.....	4
II.1.2. Penutupan Lahan .....	5
II.1.3. Jenis Tanah.....	6
II.1.4. Type Iklim dan Curah Hujan .....	6
II.1.5. Vegetasi.....	6
II.2.Sosial Ekonomi Budaya .....	7
II.2.1. Demografi .....	7
II.2.2. Perekonomian .....	9
II.3.Kelembagaan .....	9
III.RANCANGAN KEGIATAN .....	11

III.1. Teknis Penanaman RHL .....	11
III.1.1. Rencana Persiapan Lapangan .....	11
III.1.2. Pola Pelaksanaan Kegiatan RHL.....	12
III.1.3. Pemeliharaan (Tahun I dan II) .....	17
III.1.4. Perlindungan dan Pengamanan .....	18
III.2. Kebutuhan Bahan, Peralatan, dan Tenaga Kerja pada Kegiatan Penanaman RHL Amping Parak Timur .....	18
III.2.1. Kebutuhan Bahan dan Peralatan.....	18
III.2.2. Kebutuhan Tenaga Kerja .....	19
III.3. Rencana Pembinaan Kelembagaan .....	20
III.3.1. Kelembagaan Kelompok.....	20
III.3.2. Bimbingan Teknis .....	20
III.3.3. Penguatan Kelembagaan.....	21
III.3.4. Penyuluhan dan Pendampingan.....	21
III.3.5. Pelatihan .....	21
IV. RANCANGAN BIAYA dan JADWAL PELAKSANAAN RHL .....	22
IV.1. Biaya Penanaman Tahun Berjalan (P0) .....	22
IV.2. Biaya Pemeliharaan Tahun Pertama (P1).....	24
IV.3. Biaya Pemeliharaan Tahun Kedua (P2) .....	25
IV.4. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan RHL Reboisasi Amping Parak .....	26
V.PETA RANCANGAN RHL .....	27
LAMPIRAN.....	29

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Batas Wilayah Nagari Amping Parak Timur .....	4
Tabel 2. Jumlah Kampung Nagari Amping Parak Timur.....	7
Tabel 3. Jumlah Penduduk Nagari Amping Parak Timur berdasarkan Jenis Kelamin .....	7
Tabel 4. Jumlah Penduduk Nagari Amping Parak Timur berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	8

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pola tanam mengikuti kontur .....	13
Gambar 2. Pola tanam areal datar .....	14
Gambar 3. Bentuk lubang tanam .....	15





# I.PENDAHULUAN

## I.1.Latar Belakang

Hutan merupakan salah satu kekayaan alam yang memiliki nilai ekologis, ekonomis, dan sosial yang tinggi. Hutan tropis di Indonesia telah dikenal sebagai paru-paru dunia karena luas, fungsi, dan posisinya di garis equator yang sangat vital dalam penyerapan emisi karbon global. Hutan tropis juga dikenal mengandung keanekaragaman hayati yang tinggi dibandingkan dengan jenis hutan lainnya di dunia. Dalam konteks sosial dan ekonomi, hutan di Indonesia telah dikenal sebagai salah satu penyokong ekonomi masyarakat sekitar, baik melalui produksi kayu maupun hasil hutan bukan kayu. Di beberapa tempat, hutan telah menjadi bagian dari struktur sosial budaya masyarakat sehingga memiliki nilai sosial yang tinggi. Pengelolaan kekayaan alam ini, sayangnya, menghadapi tantangan yang cukup berat di era kontemporer seperti sekarang ini. Degradasi hutan dan lahan yang terjadi telah mengikis nilai-nilai ekologis, sosial, dan ekonomi dari sumberdaya alam tersebut, yang secara langsung maupun tidak langsung juga memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, dalam menghadapi tantangan ini, berbagai tindakan dan upaya dari semua pihak sangat diperlukan demi terjaganya kelestarian lingkungan hidup.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), melalui Direktorat Jenderal PDASRH (Pengelolaan DAS dan Rehabilitasi Hutan), adalah salah satu institusi yang berperan penting dalam menghadapi tantangan berupa degradasi hutan dan lahan. Ditjen PDASRH bertanggungjawab untuk menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan daya dukung daerah aliran sungai dan hutan lindung. Salah satu fungsi utama dari institusi eselon I KLHK tersebut adalah pelaksanaan kebijakan di bidang Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL). Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia nomor Nomor 23 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan, RHL adalah upaya untuk memulihkan, mempertahankan, dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan guna meningkatkan daya dukung, produktivitas dan peranannya dalam menjaga sistem penyangga kehidupan. Kegiatan RHL dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar kawasan hutan, baik secara vegetatif maupun sipil teknis. Beberapa contoh kegiatan RHL secara vegetatif antara lain reboisasi, penghijauan, dan rehabilitasi hutan mangrove dan pantai. Sedangkan kegiatan RHL sipil teknis meliputi pembuatan bangunan dam pengendali, dam penahan, teras, saluran pembuangan air, sumur resapan, embung, parit buntu (rorak), dan perlindungan kanan kiri tebing sungai.

Empat tahapan yang harus dilakukan di dalam penyelenggaraan kegiatan RHL meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian/kelembagaan, pelaksanaan kegiatan, serta pengawasan dan pengendalian. Dalam tahapan perencanaannya sendiri, RHL mempunyai struktur berjenjang yang terdiri dari Rencana Umum Rehabilitasi Hutan dan Lahan DAS (RURHL-DAS), Rencana Pengelolaan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RPRHL), Rencana Tahunan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RTnRHL) dan Rancangan Teknis atau Rancangan Kegiatan RHL (RANTEK RHL). Terkait dengan kewajiban tersebut, Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BPDAS) Agam Kuantan sebagai salah satu UPT Ditjen PDASRH bertindak sebagai ujung tombak penyelenggaraan RHL di Provinsi Sumatera Barat. Mengacu pada Rencana dan Strategi (renstra) KLHK, pelaksanaan kegiatan RHL di salah satu DAS yang dipulihkan di Sumatera Barat, yaitu DAS Kambang, akan dilaksanakan pada tahun 2023. Oleh karena itu, pada tahun 2022 ini, BPDAS Agam Kuantan menyusun Rancangan Teknis RHL (T-1) sebagai komponen krusial dalam implementasi kebijakan nasional tersebut.

## **I.2.Maksud dan Tujuan**

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Penyusunan Rancangan Teknis Rehabilitasi Hutan dan Lahan ini adalah untuk menyusun buku Rancangan Teknis Rehabilitasi Hutan dan Lahan (Rantek RHL) lingkup wilayah pengelolaan BPDAS Agam Kuantan tahun 2022, khususnya di Blok Amping Parak, Nagari Amping Parak Timur Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan, yang berdasarkan pada situasi dan kondisi blok/tapak setempat. Buku Rantek RHL ini merupakan rancangan detail (bestek) dari suatu kegiatan RHL yang dimaksudkan sebagai acuan dalam pelaksanaan dan pengendalian kegiatan fisik dan penggunaan anggaran di setiap lokasi serta jadwal waktu yang ditetapkan. Selain itu, maksud penyusunan buku Rantek RHL ini juga sebagai masukan dalam menyusun Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait.

## **I.3. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup Rantek RHL secara vegetatif ini memuat rencana penyelenggaraan RHL selama 3 tahun, yang secara lebih rinci meliputi pengadaan bibit dan penanaman pada tahun pertama, pemeliharaan I pada tahun kedua dan pemeliharaan II pada tahun ketiga.

#### **I.4. Dasar Hukum**

1. Undang-undang RI Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan;
2. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 37 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 26 Tahun 2020 tentang Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan;
5. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia nomor Nomor 23 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pengelolaan DAS dan Rehabilitasi Hutan Nomor SK.19/PDASRH/SET.4/KEU.0/10/2021 tanggal 18 Oktober 2021 tentang Harga Satuan Pokok Kegiatan (HSPK) Bidang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Dan Rehabilitasi Hutan (PDASRH) Tahun 2022.

## II.RISALAH UMUM

### II.1.Biofisik

#### II.1.1. Letak dan Luas

a. Letak Administratif

Blok/Lokasi : Blok Amping Parak  
Pelaksana :  
Luas : 65 Hektar  
Status Lahan : Hutan Produksi Terbatas (HPT)  
Nagari : Amping Parak Timur  
Kecamatan : Sutera  
Kabupaten : Pesisir Selatan  
Propinsi : Sumatera Barat  
Pola : Reboisasi Intensif 625 batang/ha

b. Letak Geografis

- Blok Amping Parak berada pada koordinat geografis  $1^{\circ} 33' 10,921''$  -  $1^{\circ} 33' 48,217''$  Lintang Selatan dan  $100^{\circ} 44' 59,623''$  -  $100^{\circ} 45' 59,412''$  Bujur Timur.
- Batas nagari Amping Parak Timur ini dapat dilihat pada tabel berikut:

*Tabel 1. Batas Wilayah Nagari Amping Parak Timur*

Letak Batas	Batas Wilayah
Sebelah Utara	Bukit Barisan (TNKS)
Sebelah Selatan	Nagari Amping Parak

Letak Batas	Batas Wilayah
Sebelah Timur	Nagari Kambang Utara
Sebelah Barat	Nagari Koto Nan Tigo Utara Surantih

c. Ketinggian Tempat dan Topografi

Ketinggian tempat 400 - 450 meter dpl, dengan topografi berbukit. Tipologi kelerengan lokasi adalah sebagai berikut:

*Tabel 2. Tipe kelerengan pada lokasi*

NO	TIPE	KELERENGAN (%)	KATEGORI	LUASAN (%)
1	III	15-25	Agak Curam	57,96
2	IV	25-40	Curam	35,35
3	V	>40	Sangat Curam	6,69
TOTAL				100.00

*Sumber: Analisa data SIG 2022*

Berdasarkan data persentase luasan di atas, dapat dilihat bahwa kelerengan calon lokasi di Blok Amping Parak ini didominasi oleh kelas kelerengan agak curam atau pada rentang 15-25%.

### II.1.2. Penutupan Lahan

Penutupan lahan pada lokasi RHL di dominasi pertanian lahan kering bercampur dengan semak. Selain itu juga terdapat sedikit lokasi pertanian lahan kering dan di bagian hulu terdapat hutan lahan kering sekunder.

### **II.1.3.Jenis Tanah**

Jenis tanah yang berada pada lokasi adalah jenis kambisol. Menurut sistem FAO, tanah kambisol merupakan tanah yang mempunyai horison B kambik dan horison A umbrik atau molik, serta tidak terdapat gejala hidromorfik. Nama kambisol berasal dari “kambik” yang berarti berubah atau horison bawah permukaan kambik dan “solum” yang berarti tanah. Ciri-ciri utama horison kambik adalah memiliki tekstur berupa pasir bergeluh halus atau pasir bergeluh sangat halus atau pasir sangat halus, mempunyai kandungan Bahan Organik rendah, dan tidak mempunyai struktur histik, mollik, dan umbrik. Horison tanah ini berwarna merah tua sampai coklat kemerahan tua dan memiliki tekstur tanah sedang atau halus. Tanah kambisol dapat ditemukan di hampir semua zona iklim, kecuali di daerah gersang. Kondisi tersebut membuat tanah ini diklasifikasikan sebagai tanah yang dapat berkembang dengan baik atau tanah yang tidak terbatas pada zona iklim manapun.

### **II.1.4.Type Iklim dan Curah Hujan**

Berdasarkan data curah hujan selama 3 tahun (2017-2019) yang dilansir dari Dinas Pengelolaan Sumberdaya Air Kabupaten Pesisir Selatan (<https://pesselkab.bps.go.id/indicator/151/122/1/banyaknya-curah-hujan-menurut-bulan.html>), rata-rata curah hujan bulan basah di Kabupaten Pesisir Selatan adalah sebesar 1013,89 mm dan bulan keringnya adalah sebesar 6,38 mm. Dengan rasio perbandingan bulan kering dan bulan basah tersebut, tipe iklim Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan kategorisasi Schmidt-Ferguson secara umum termasuk dalam tipe iklim A atau sangat basah, dengan nilai rasio Q 0,0063% atau pada rentang tipe A yaitu 0-14%.

### **II.1.5.Vegetasi**

Jenis vegetasi yang banyak ditemui di blok Amping Parak antara lain seperti gambir, karet, pinang, dan durian. Sebagian lainnya merupakan lahan yang kurang produktif dan ditumbuhi semak belukar.

## II.2.Sosial Ekonomi Budaya

### II.2.1. Demografi

Jumlah penduduk Nagari Amping Parak Timur - Kecamatan Sutera berdasarkan hasil pendataan oleh Tim Pendataan Nagari pada tahun 2018 adalah 5.328 jiwa yang tersebar dalam 5 Wilayah Kampung. .

*Tabel 3. Jumlah Kampung Nagari Amping Parak Timur*

No	Kampung
1	Sikabu Munto
2	Gunung Pauh
3	Taratak Paneh
4	Tanjung Gadang
5	Bukik Kacik

*Sumber: Profil Nagari Amping Parak Timur Tahun 2018*

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk Nagari Amping Parak Timur - Kec. Sutera pada tahun 2018 diketahui bahwa jumlah penduduk Perempuan lebih banyak dari pada jumlah penduduk Laki-Laki, dimana penduduk Perempuan berjumlah 2.738 jiwa (51,39%) dan penduduk Laki-Laki berjumlah 2.590 jiwa (48,61%) dari total penduduk berjumlah 5.328 jiwa, dengan 1.730 KK.

*Tabel 4. Jumlah Penduduk Nagari Amping Parak Timur berdasarkan Jenis Kelamin*

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2,590	2,738	5,328

*Sumber: Profil Nagari Amping parak Timur Tahun 2018*

Tingkat Pendidikan merupakan tolak ukur tingkat pembangunan, terutama terkait dengan sumber daya manusia. Sukses pembangunan di berbagai sektor sangat dipengaruhi oleh tingkat dan kualitas pendidikan dari masyarakat sendiri. Pada wilayah Pemerintahan Nagari Amping Parak Timur, tingkat kesadaran masyarakat terhadap pembelajaran masyarakat cukup baik. Hal ini terlihat dari berbagai tingkatan yang telah terbangun fasilitas dan sarana pendidikan. Hampir semua sarana pendidikan, pada umumnya atas prakarsa dan dukungan masyarakat, terutama dalam hal kesediaan masyarakat menyediakan dan membebaskan lahannya untuk pembangunan sarana dan prasarana tersebut. Berdasarkan tingkat pendidikan yang dimiliki, tingkat pendidikan tertinggi yang dimiliki oleh penduduk Nagari Amping Parak Timur adalah setingkat S2 atau magister, dengan jumlah 3 Orang

*Tabel 5. Jumlah Penduduk Nagari Amping Parak Timur berdasarkan Tingkat Pendidikan*

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Tidak/Belum Sekolah	1.123
Belum Tamat SD/Sederajat	903
Tamat Sd/Sederajat	1.540
SLTP/Sederajat	969
SLTA/Sederajat	659
Diploma I/II	9
Akademi/Diploma III/S.Muda	26
Diploma IV /Strata I	96
Strata II (S2)	3
Strata III	0
JUmlah	5.328

*Sumber: Profil Nagari Amping parak Timur Tahun 2018*



### **II.2.2. Perekonomian**

Dengan komposisi jumlah penduduk Nagari Amping Parak Timur yang terdiri dari laki-laki sebanyak 2.590 jiwa dan perempuan sebanyak 2.738 jiwa, pada umumnya masyarakat Amping Parak Timur memiliki usaha yang mengandalkan kepada sektor pertanian tanaman padi setahun sekali dalam bentuk lahan pertanian sawah. Selain itu, sektor yang juga mendominasi di Nagari Amping Parak Timur ini adalah peternakan, terutama sapi dan kerbau, serta perkebunan dengan komoditas utama meliputi sawit, karet, dan coklat (kakao).

Untuk mengembangkan kapasitas petani, perkebunan, dan peternakan dalam rangka pelaksanaan program-program pemerintah maka di nagari Amping Parak Timur sudah dibentuk wadah atau kelompok pertanian, peternakan dan perkebunan yang tersebar dimasing – masing kampung dan kemudian dihimpun dalam sebuah kelompok yang namanya “KELOMPOK TANI HUTAN (KTH)”.

Sektor perekonomian lainnya yang berasal dari hasil pertanian adalah komoditi tanaman perkebunan yang berasal dari produktifitas tanah tegalan dan perladangan masyarakat. Sampai saat ini beberapa komoditi baru khususnya kelapa sawit, karet, pinang, coklat, gambir dan kelapa telah menjadi sumber pendapatan tambahan masyarakat. Jumlah produksi pada masing-masing komoditas tersebut telah berpengaruh pada peningkatan pendapatan masyarakat tani di nagari Amping Parak Timur.

### **II.3.Kelembagaan**

Secara administratif, Nagari Amping Parak Timur berada di bawah Kecamatan Sutera. Secara pemerintahan Nagari Amping Parak Timur dikepalai oleh wali nagari. Kehidupan masyarakat tidak terlihat adanya perbedaan kelas, sikap saling menghargai sudah dipupuk sejak dahulu, semangat gotongroyong yang tinggi dikalangan masyarakat, membuat masyarakat menyelesaikan beban yang berat secara bersama. Tak ada satu masalahpun yang tidak diselesaikan secara bersama-sama atau secara bermusyawarah untuk mengambil keputusan. Penduduk Nagari Amping Parak Timur melakukan musyawarah secara bersama-sama. Ninik mamak dan pemuka masyarakat sangat berperan dalam memajukan nagari. Biasanya untuk mengadakan musyawarah mereka menggunakan surau, yang juga berfungsi sebagai tempat ibadah dan menyiarkan agama Islam. Surau juga berfungsi sebagai tempat anak-anak mengaji, tempat pembinaan mental dan keterampilan para pemuda.

Dalam sistem pemerintahan nagari di Minangkabau, terdapat tiga unsur pimpinan nagari yang disebut *tungku tigo sajarangan*. Unsur itu terdiri dari penghulu (*ninik mamak*), *alim ulama* dan *cadiak pandai*. Ninik mamak di Amping Parak Timur berfungsi sebagai pemimpin atau hakim dan pendamai dalam kaumnya. jabatan penghulu turun temurun, dari ninik turun ke mamak, dari mamak turun ke kemenakan. Setiap calon penghulu akan dinilai kebaikan dan keburukannya oleh warga Amping Parak Timur. Ninik Mamak adalah pemimpin dari sukunya yang berfungsi sebagai kepala pemerintah yang menjadi hakim dari kaumnya dan sekaligus sebagai pembela bagi kaumnya yang mengurus kesejahteraan dan keselamatan kemenakannya. Seorang Ninik Mamak di Minangkabau adalah lantai yang merupakan tempat berpijak

## **III.RANCANGAN KEGIATAN**

### **III.1. Teknis Penanaman RHL**

Secara teknis, kegiatan RHL ini nantinya akan melalui tahapan persiapan lapangan, pelaksanaan penanaman tanaman, serta kegiatan pemeliharaan I (tahun ke-2) dan pemeliharaan II (tahun ke-3). Untuk menjaga tumbuh kembang tanaman, maka perlindungan dan pengamanan tanaman juga perlu dilakukan. Tahapan-tahapan tersebut dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

#### **III.1.1. Rencana Persiapan Lapangan**

##### **A. Pembuatan Sarana dan Prasarana**

1. Pembuatan gubuk kerja yang berfungsi sebagai tempat istirahat pekerja, penyimpanan peralatan kerja (Gambar terlampir).
2. Papan pengenal di lapangan yang memuat keterangan tentang lokasi, luas, jenis tanaman, nama kelompok, jumlah peserta serta tahun pembuatan tanaman RHL (Gambar terlampir).

##### **B. Penataan Areal Tanaman**

Penataan areal tanaman dimaksudkan untuk pengaturan tempat dan waktu. Kegiatan penataan areal tanaman dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Pemancangan tanda batas dan pengukuran lapangan, untuk menentukan luas serta letak yang pasti sehingga memudahkan perhitungan kebutuhan bibit.
2. Pembersihan lapangan dan pengolahan tanah.
3. Penentuan arah larikan serta pemancangan ajir.
4. Pembuatan piringan tanaman.
5. Pembuatan jalan pemeriksaan. Jalan pemeriksaan dibuat sekaligus sebagai batas antar blok/petak dengan lebar  $\pm 1$  meter.

### III.1.2. Pola Pelaksanaan Kegiatan RHL

Kegiatan RHL yang akan dilaksanakan seluas 65 Hektar di Nagari Amping Parak Timur ini akan dilaksanakan dengan pola Reboisasi Intensif 625 batang/hektar. Pemilihan jenis tanaman Kegiatan RHL agar berorientasi kepada jenistanaman yang menghasilkan hasil hutan bukan kayu melalui pengembangananeka usaha kehutanan. Pemilihan jenis tanaman juga harus mempertimbangkan minat masyarakat setempat untuk menciptakan ‘*sense of belonging*’ dari mereka sehingga akan mendukung terpeliharanya tanaman hasil reboisasi tersebut. Dengan berbagai pertimbangan tersebut, jenis tanaman yang akan ditanam adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Jumlah dan Jenis Bibit Reboisasi Amping Parak 65 Ha

No.	Jenis Tanaman	Jumlah (Batang)	Keterangan
1.	Pala ( <i>Myristica fragrans</i> )	5.000	Termasuk bibit sulaman tahun berjalan 10 %
2.	Alpoket ( <i>Persea americana</i> )	7.000	
3.	Durian ( <i>Durio zibethinus</i> )	6.000	
4.	Petai ( <i>Parkia javanica</i> )	4.000	
5.	Jengkol ( <i>Pithecellobium jiringa</i> )	4.600	
6.	Surian ( <i>Toona sureni</i> )	2.000	
	<b>JUMLAH</b>	<b>28.800</b>	

Beberapa tahapan kegiatan dalam pelaksanaan penanaman RHL adalah sebagai berikut:

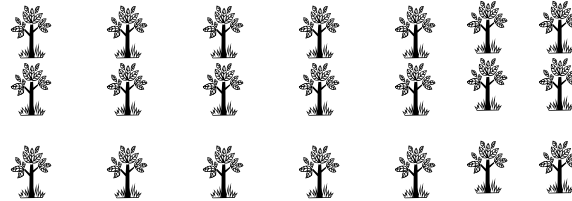
1. Pengaturan Arah Larikan/Jalur

Pengaturan arah larikan dilakukan sebelum kegiatan pembersihan lapangan karena arah larikan membantu arah jalur tanaman pada saat akan dibersihkan. Sebelum dilakukan penanaman, lahan harus dibersihkan dengan pemotongan semak dan penyemprotan alang-alang dengan mengikuti jalur tanaman menurut pola tanamnya masing-masing. Bentuk pola penanaman di lokasi yang ditetapkan sebagai kawasan RHL ini disesuaikan dengan kondisi lahan. Untuk kondisi lahan dengan kelerengan yang agak curam sampai sangat curam ( $>15\%$ ), pola penanaman berbentuk kontur (Gambar 1). Sedangkan pada areal dengan kelerengan datar sampai landai ( $<15\%$ ), pola penanaman berbentuk jalur (Gambar 2). Pada pola tanam ini, larikan tanaman diupayakan dibuat lurus dengan jarak tanam teratur.

*Gambar 1. Pola tanam mengikuti kontur*

---

Gambar 2. Pola tanam areal datar



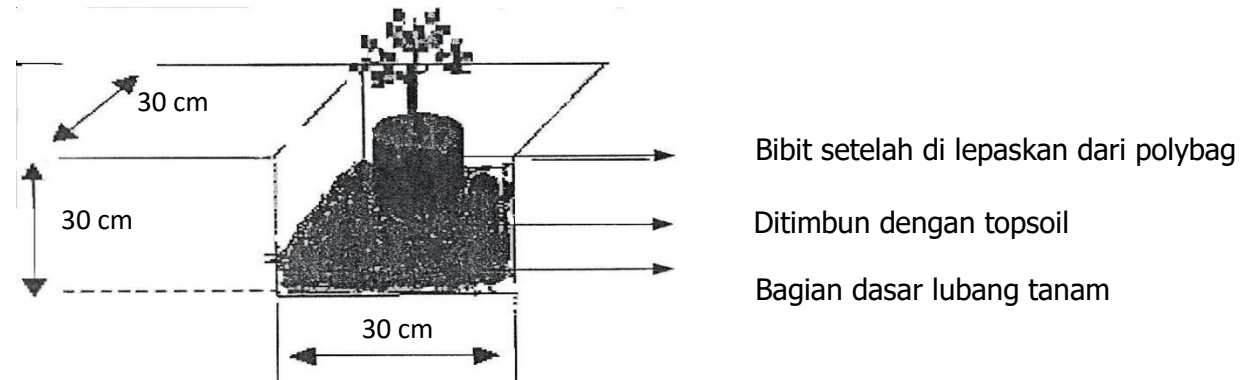
## 2. Pemasangan Ajir Tanaman

Bahan ajir tanaman terbuat dari kayu atau bambu yang berasal dari lokasi penanaman dan disekitarnya dengan panjang minimal 100 cm dari permukaan tanah (setelah dipasang). Pemasangan ajir dilakukan setelah pembersihan lahan dengan cara menarik tali dari arah larikan pertama dengan arah sejajar dan mengikuti jarak tanaman yang ditetapkan. Ajir dipancangkan dengan kedalaman  $\pm 20-30$  cm.

## 3. Pembuatan Lobang Tanaman

Ukuran lubang tanaman yang harus dibuat adalah  $30 \times 30 \times 30$  cm. tanah galian yang dihasilkan dari pembuatan lubang tanaman ini diletakkan di pinggir lubang, dimana lapisan tanah bagian atas (*top soil*) dikumpulkan di sisi lubang, kemudian lapisan tanah yang lebih dalam diletakkan pada sisi lainnya. Lubang dibiarkan selama  $\pm 2$  minggu agar pori-pori tanah yang mungkin berisi gas tidak baik dapat bertukar dengan oksigen segar. Pada waktu penimbunan tanah galian tadi, diusahakan agar tanah dari lapisan atas (*top soil*) dimasukkan terlebih dahulu. Bentuk lubang tanaman dapat di lihat Gambar 3.

Gambar 3. Bentuk lubang tanam



#### 4. Pemberian Pupuk Organik (kompos) atau Pupuk Anorganik (tablet)

Pupuk berfungsi untuk mengemburkan lapisan tanah permukaan, meningkatkan populasi jasad renik, mempertinggi daya serap dan daya simpan air, yang keseluruhannya dapat meningkatkan kesuburan tanah dan menambah tingkat ketersediaan unsur hara bagi tanaman. Pemberian pupuk organik (kompos) pada tanaman pokok sebanyak 1 kg/lobang tanaman atau disesuaikan dengan kebutuhan. Jika pelaksanaan pemupukan menggunakan pupuk anorganik (tablet), maka jumlah pupuk yang diberikan pada setiap lubang tanaman adalah sebanyak  $\pm 30$  gram. Jika berat tiap butir tablet pupuk tersebut adalah 10 gram, maka setiap lubang tanaman memerlukan  $\pm 3$  butir pupuk tablet.

#### 5. Pengangkutan/Pendistribusian Bibit

Pendistribusian bibit ke areal penanaman dilakukan setelah selesainya pembuatan lubang tanaman. Bibit diangkut dengan menggunakan gerobak, keranjang atau dengan memikul sampai ke lokasi penanaman. Bibit diletakan didekat lubang tanam yang telah disiapkan.

## 6. Penanaman

Sebelum dilaksanakan penanaman perlu dilakukan pemeliharaan/penyeleksian bibit yang harus memenuhi kriteria dan persyaratan sebagai berikut :

- a. Bibit normal yaitu bibit yang sehat, berbatang tunggal dan leher akar berkayu.
- b. Bibit dengan mutu fisiologis yaitu memiliki kualitas :
  - ✓ Tinggi berkisar antara 30-50 cm disesuaikan dengan jenisnya
  - ✓ Media kompak (Perakaran Kuat)
  - ✓ Tidak ada gejala serangan penyakit dan bibit berkantong (dalam polybag) ataupun berupa stum.

Apabila bibit menggunakan kantong plastik, maka sebelum ditanam kantong plastik harus dilepas dengan cara dirobek dengan pisau, dengan terlebih dahulu media dipadatkan dengan cara meremas atau menekan kantong. Bibit diletakkan ditengah lobang secara vertikal dan ditimbun secara hati-hati dengan tanah disekitarnya sampai batas leher. Upayakan *top soil* dimasukan ke lobang terlebih dahulu, kemudian tanah disekitar bibit dipadatkan dengan jalan ditekan hati-hati sampai terjadi kontak antara perakaran dengan tanah. Penanaman dilapangan utamanya dilakukan saat musim hujan, apabila hujan telah merata dan tanah sudah cukup lembab. Waktu penanaman paling baik adalah pagi hari atau pada keadaan cuaca mendung. Setelah bibit selesai ditanam, kantong plastik diletakkan/disarungkan pada ajir tanaman.

## 7. Penyulaman Tahun Berjalan P-0

Dua sampai empat minggu sejak kegiatan penanaman dilakukan, kegiatan penyulaman atas tanaman yang mati atau menunjukkan tanda-tanda akan mati (misalnya tanaman mengalami titik layu permanen) dilakukan dengan cara mengganti tanaman tersebut dengan tanaman baru lainnya dari jenis yang sama. Tanaman sulaman yang baru ditanam ini tidak perlu diberikan pemupukan kembali jika pupuk saat penanaman pertama yang digunakan adalah pupuk tablet pelepasan terkendali (*slow release*) sehingga keberadaannya masih tersedia di titik penanaman.



### **III.1.3. Pemeliharaan (Tahun I dan II)**

Pemeliharaan I dan II dilaksanakan pada tahun kedua dan ketiga, dengan komponen pekerjaan penyiangan, pendangiran, pemberantasan hama/penyakit dan penyulaman. Pelaksanaan pemeliharaan I dan II diawali dengan evaluasi tanaman untuk menentukan intensitas pemeliharaan dan penyesuaian rancangan pemeliharaan. Jumlah bibit untuk penyulaman pada pemeliharaan I dan II ditentukan dari hasil evaluasi tanaman. Untuk pemeliharaan tahun pertama, bibit yang disediakan untuk kegiatan penyulaman adalah sebanyak minimal 20% sedangkan untuk pemeliharaan tahun kedua sebanyak 10%.

Teknis kegiatan pemeliharaan ini secara garis besar meliputi sebagai berikut :

#### - Penyulaman

Penyulaman dilakukan untuk mengganti tanaman yang mati atau tidak tumbuh dengan sehat.

#### - Penyiangan dan Pendangiran

Penyiangan dilakukan terhadap gulma atau rumput liar di sekitar tanaman (radius  $\pm$  0,5 m) dengan cara mencabut gulma perakaran atau dengan menggunakan bahan kimia (herbisida sistemik berbahan aktif glifosat) untuk gulma dari jenis alang-alang. Diharapkan kegiatan ini dapat rutin dilakukan oleh anggota kelompok setiap 3 bulan sekali. Sedangkan pendangiran dilakukan dengan cara menggemburkan lagi tanah di sekitar tanaman untuk menjamin porositas tanah. Diharapkan kegiatan ini dapat rutin dilakukan oleh anggota kelompok setiap 3 bulan sekali hingga tanaman berumur 3 tahun.

#### - Pemupukan

Tanaman yang telah berumur minimal satu tahun merupakan tanaman yang telah mampu beradaptasi dan tumbuh di lingkungannya. Oleh karena itu, dosis pemupukan pada kegiatan Pemeliharaan Tahun I maupun Pemeliharaan Tahun II dimungkinkan untuk dikurangi menjadi  $\pm$ 20-30 gram/pokok tanaman atau disesuaikan dengan ketersediaan anggaran yang ada.

#### - Pengendalian hama dan penyakit

Apabila ditemukan adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman, upaya pemberantasan hama dan penyakit dilakukan dengan menggunakan insektisida atau fungisida yang dosisnya disesuaikan dengan kondisi dan umur tanaman maupun dengan perlakuan manual untuk hama ulat dan hewan besar

### III.1.4. Perlindungan dan Pengamanan

Tanaman yang sudah ditanam perlu dilindungi dengan cara melakukan pengamanan tanaman dan pencegahan kebakaran.

### III.2. Kebutuhan Bahan, Peralatan, dan Tenaga Kerja pada Kegiatan Penanaman RHL Amping Parak Timur

Dalam mendukung keberhasilan kegiatan RHL di Blok Amping Parak Timur ini, rincian kebutuhan dan biaya pengadaan bahan, alat, dan tenaga kerja yang direncanakan adalah sebagai berikut:

#### III.2.1. Kebutuhan Bahan dan Peralatan

Pengadaan beberapa jenis bahan dan peralatan yang digunakan untuk kegiatan RHL Reboisasi Amping Parak dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

*Tabel 7. Kebutuhan bahan dan peralatan Reboisasi Amping Parak*

No	Jenis Bahan dan alat	Satuan	Volume		Keterangan
			Per Ha	65 Ha	
1	2	3	4	5	6
<b>I.</b>	<b>Bahan Bahan</b>				
1	Pengadaan patok arah larikan	Patok	50,00	3.250	
2	Pengadaan ajir	Batang	400,00	26.000	
3	Pengadaan bahan pembuatan papan nama	Unit	0,03	2	
4	Pengadaan bahan gubug/pondok kerja	Unit	0,02	1	
5	Pengadaan pupuk dan atau media tanam	Paket	1,00	65	
6	Pengadaan obat-obatan/herbisida	Paket	1,00	65	
7	Pengadaan peralatan dan perlengkapan kerja	Paket	0,02	1	
<b>II.</b>	<b>Bibit</b>				
1	Durian	Batang	186,15	12.100	
2	Jengkol	Batang	186,15	12.100	
3	Bayur	Batang	67,69	4.400	
4	Kopi	Paket	0,02	1	

Pengadaan bahan dan papan nama dibuat empat persegi panjang dengan ukuran 90cm x 60cm dan dipasang pada dua buah tiang, bahan yang digunakan antara lain papan ukuran tebal 2cm x lebar 20cm x panjang 4m sebanyak 2 lembar, tiang kayu dengan ukuran 5cm x 7cm panjang 4 meter sebanyak 2 batang, cat, kuas dan lain lain. Bentuk papan nama kegiatan reboisasi dapat dilihat pada lampiran 1. Sedangkan pengadaan bahan pondok kerja dibuat dengan ukuran 24m<sup>2</sup> (4m x 6m), terbuat dari bahan kayu dan atap dari seng. Tiang pondok kerja terbuat dari kayu, dibuat sebagai sarana untuk tempat beristirahat petugas, tenaga kerja, mandor maupun supervisi. Gambar konstruksi gubuk kerja dapat dilihat pada lampiran 2

### III.2.2. Kebutuhan Tenaga Kerja

Kebutuhan tenaga kerja untuk melaksanakan kegiatan RHL Reboisasi Amping Parak dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

*Tabel 8. Kebutuhan tenaga kerja Reboisasi Amping Parak*

No	Jenis Kegiatan	Satuan	Volume		Keterangan
			Per Ha	65 Ha	
1	2	3	4	5	6
<b>I.</b>	<b>Gaji dan upah</b>				
1	Persiapan lapangan dan pembuatan jalan pemeriksaan	HOK	5,49	357	90.000 /HOK
2	Pemasangan ajir, pembuatan lubang dan piringan	HOK	7,00	455	
3	Distribusi bibit, penanaman dan pemupukan	HOK	6,00	390	
4	Pemeliharaan tanaman tahun berjalan (penyiangan, pendangiran, penyulaman)	HOK	8,00	520	
5	Pembuatan gubuk kerja dan papan nama	HOK	1,08	70	
6	Pembuatan/penyempurnaan teknik konservasi tanah berbasis lahan	HOK	12,00	780	
7	Pengawasan/mandor	OB	0,09	6	
<b>II</b>	<b>Biaya distribusi bibit dari persemaian dan pemeliharaan sementara di lokasi RHL</b>	Paket	0,02	1	
	<b>Jumlah</b>			<b>2.572 + 6 OB+1 Pkt</b>	

### **III.3. Rencana Pembinaan Kelembagaan**

#### **III.3.1. Kelembagaan Kelompok**

##### **a. Bentuk Organisasi**

Karena lokasi pelaksanaan kegiatan RHL Reboisasi Amping Parak ini berada dalam kawasan konservasi yang dikelola oleh Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS), maka pola pelaksanaannya adalah dengan metode swakelola tipe 2 oleh Balai Besar Taman Nasional Kerinci Seblat.

##### **b. Pembagian Tugas**

- Satuan kerjapelaksana bertanggung jawab sepenuhnya terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan fisik yang mencakup pelaksanaan dan pemeliharaan tanaman RHL Amping Parak Timur.
- Pembinaan kelembagaan oleh satuan kerjapelaksana melibatkan anggota kelompok tani yang ada di sekitar lokasi RHL Reboisasi Amping Parak Nagari Amping Parak Timur.

#### **III.3.2. Bimbingan Teknis**

Bimbingan teknis di lapangan dimaksudkan agar pemahaman anggota kelompok tentang cara menanam dan pemeliharaan dalam kegiatan RHL dapat berjalan dengan baik, sehingga pencapaian keberhasilan maksimal. Selain itu, bimbingan teknis akan membantu penyelesaian masalah dan kendala yang terjadi di lapangan.

Bimbingan teknis di lapangan dilaksanakan secara rutin oleh pihak satker/kontraktor pelaksana yang dapat dibantu oleh petugas penyuluh kehutanan. Bimbingan teknis rutin dilakukan paling sedikit satu bulan sekali mulai dari saat persiapan lapangan. Dalam bimbingan teknis perlu digali permasalahan-permasalahan yang timbul di lapangan dan kemungkinan pemecahannya. Dusahakan pemecahan masalah dilakukan melalui diskusi dan disepakati secara musyawarah dan mufakat.

### **III.3.3. Penguatan Kelembagaan**

Hal yang paling utama agar kegiatan RHL dapat berjalan secara berkesinambungan adalah dengan meningkatkan kapasitas kelembagaan kelompok yang ada. Dalam rangka pengembangan kelembagaan kelompok diperlukan kegiatan yang difasilitasi untuk menunjang pemberdayaan kelompok. Bentuk-bentuk pembinaan kelembagaan itu dapat berupa :

- Sosialisasi program
- Bimbingan teknis, penyuluhan dan pendampingan
- Sarasehan
- Diskusi dan Pelatihan
- Pembentukan forum komunikasi

### **III.3.4. Penyuluhan dan Pendampingan**

Pendampingan kegiatan dapat dilakukan oleh LSM, Tenaga Kerja Sarjana Terdidik (TKST), tenaga kerja sosial, organisasi peduli lingkungan dan organisasi lainnya yang dipandang mampu untuk dilibatkan, dimana yang bersangkutan telah berpengalaman atau telah memperoleh pelatihan pemberdayaan masyarakat. Penyuluhan disamping diberikan oleh penyuluh lapangan, juga diharapkan peran serta dari LSM pendamping untuk membantu sosialisasinya kepada masyarakat dan sekaligus memberikan laporan secara periodik (bulanan, triwulan dan tahunan) kepada organisasi terkait mengenai perkembangan penanaman RHL Amping Parak Timur. Sementara itu untuk mengefektifkan dan mengefisienkan kegiatan pendampingan ini, maka organisasi terkait seperti Badan Penyuluh Kehutanan/Pertanian atau yang lainnya dapat membentuk Tim Pengendali Pendamping. Prinsip-prinsip, syarat dan kriteria, serta tugas dan fungsi pendamping mengacu kepada peraturan yang berlaku.

### **III.3.5. Pelatihan**

Maksud dan tujuan dari pelatihan bagi anggota kelompok tani adalah untuk meningkatkan kemampuan teknis anggota kelompok tani dalam kegiatan RHL Reboisasi Amping Parak, meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan anggota, dan meningkatkan fungsi kelembagaan kelompok tani.

## IV. RANCANGAN BIAYA dan JADWAL PELAKSANAAN RHL

### IV.1. Biaya Penanaman Tahun Berjalan (P0)

Biaya penanaman tahun berjalan (P0) ini meliputi biaya bahan, peralatan, dan tenaga kerja. Metode penyediaan bibit pada kegiatan RHL tahun 2023 dapat melalui metode pengadaan atau, lebih diutamakan, menggunakan bibit yang berasal dari persemaian permanen yang dikelola BPDAS Agam Kuantan. Jika bibit yang digunakan berasal dari persemaian permanen, maka biaya yang dibutuhkan berupa biaya distribusi bibit dari persemaian permanen dan biaya pemeliharaan sementara di lokasi RHL sebesar paling banyak 30% dari komponen penyediaan bibit dalam HSPK.

Secara total, biaya penanaman RHL Reboisasi Agroforestry Koto Lamo jika seluruh bibit berasal dari metode pengadaan adalah sebesar Rp 408.285.000,- (*Empat Ratus Delapan Juta Dua Ratus Delapan Puluh Lima Ribu Rupiah*). Sedangkan jika semua bibit berasal dari persemaian permanen BPDAS Agam Kuantan, maka biaya penanaman seluas 65 hektar adalah Rp 344.071.000,- (*Tiga Ratus Empat Puluh Empat Juta Tujuh Puluh Satu Ribu Rupiah*). Secara rinci, Rencana Anggaran dan Biaya (RAB) penanaman tahun berjalan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. RAB RHL Reboisasi Amping Parak (P0)

No	Jenis Bahan dan alat	Volume	Biaya satuan Rp.	Jumlah biaya Rp.	Keterangan
1	2	3	4	5	6
<b>I. Gaji dan upah</b>					
1	Persiapan lapangan dan pembuatan jalan pemeriksaan	357 HOK	90.000	32.130.000	
2	Pemasangan ajir, pembuatan lubang dan piringan	455 HOK	90.000	40.950.000	
3	Distribusi bibit, penanaman dan pemupukan	390 HOK	90.000	35.100.000	
4	Pemeliharaan tanaman tahun berjalan (penyiangan, pendangiran, penyulaman)	520 HOK	90.000	46.800.000	
5	Pembuatan gubuk kerja dan papan nama	70 HOK	90.000	6.300.000	
6	Pembuatan/penyempurnaan teknik konservasi tanah berbasis lahan	780 HOK	90.000	70.200.000	
7	Pengawasan/mandor	6 OB	3.800.000	22.800.000	
<b>JUMLAH 1</b>				<b>254.280.000</b>	
<b>II. Belanja Bahan</b>					
1	Pengadaan patok arah larikan	3.250 Patok	2.000	6.500.000	
2	Pengadaan ajir	26.000 Batang	260	6.760.000	
3	Pengadaan bahan pembuatan papan nama	2 Unit	550.000	1.100.000	
4	Pengadaan bahan gubug/pondok kerja	1 Unit	3.200.000	3.200.000	
5	Pengadaan pupuk dan atau media tanam	65 Paket	215.000	13.975.000	
6	Pengadaan obat-obatan/herbisida	65 Paket	60.000	3.900.000	
7	Pengadaan peralatan dan perlengkapan kerja	1 Paket	3.500.000	3.500.000	
<b>JUMLAH 2</b>				<b>38.935.000</b>	
<b>IIIa. Biaya distribusi bibit dari persemaian dan pemeliharaan sementara di lokasi RHL</b>					
		1 Paket	50.856.000	50.856.000	
<b>JUMLAH 3a</b>				<b>50.856.000</b>	
<b>IIIb. Bibit</b>					
1	Durian	12.100 Batang	3.200	38.720.000	Jumlah bibit sudah termasuk sulaman tahun berjalan 10%
2	Jengkol	12.100 Batang	3.500	42.350.000	
3	Bayur	4.400 Batang	3.000	13.200.000	
4	Kopi	1 Paket	20.800.000	20.800.000	Tanaman Sela
<b>JUMLAH 3b</b>		<b>28.600</b>		<b>115.070.000</b>	
<b>TOTAL BIAYA 1+2+3a</b>				<b>344.071.000</b>	
<b>TOTAL BIAYA 1+2+3b</b>				<b>408.285.000</b>	

## IV.2. Biaya Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)

Untuk kegiatan pemeliharaan tanaman, metode penyediaan bibit juga dapat dilakukan melalui metode pengadaan maupun dari persemaian permanen BPDAS Agam Kuantan sebagaimana yang dilaksanakan pada tahapan penanaman (P0). Biaya pemeliharaan tahun pertama (P1) jika penyediaan bibitnya melalui pengadaan barang adalah sebesar Rp 151.565.000,- (*Seratus Lima Puluh Satu Juta Lima Ratus Enam Puluh Lima Ribu Rupiah*). Sedangkan jika bibit sulaman diambil dari persemaian permanen, maka biaya yang dibutuhkan adalah sebesar Rp132.637.000,- (*Seratus Tiga Puluh Dua Juta Enam Ratus Tiga Puluh Tujuh Ribu Rupiah*). Rincian perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut in.

Tabel 10. RAB Pemeliharaan Tahun I Reboisasi Amping Parak (P1)

No	Jenis Bahan dan alat	Volume	Biaya satuan Rp.	Jumlah biaya Rp.	Keterangan
1	2	3	4	5	6
<b>I.</b>	<b>Gaji dan upah</b>				
1	Distribusi bibit ke lubang tanam	65 HOK	90.000	5.850.000	
2	Penyulaman	130 HOK	90.000	11.700.000	
3	Penyiangan, pendangiran, pemupukan, pengendalian hama/penyakit, pemeliharaan teknik konservasi tanah (3x)	780 HOK	90.000	70.200.000	
4	Pengawasan/Mandor	6 OB	3.800.000	22.800.000	
	<i>Jumlah 1</i>			<i>110.550.000</i>	
<b>II.</b>	<b>Bahan Bahan</b>				
1	Pengadaan pupuk dan atau media tanam	65 Paket	215.000	13.975.000	
	<i>Jumlah 2</i>			<i>13.975.000</i>	
<b>IIIa.</b>	<b>Biaya distribusi bibit sulaman 80 btg/ha dari persemaian dan pemeliharaan sementara di lokasi RHL</b>	1 Paket	8.112.000	8.112.000	
	<i>Jumlah 3a</i>			<i>8.112.000</i>	
<b>IIIb.</b>	<b>Bibit</b>				
1	Bibit sulaman kayu-kayuan/HHBK, 80 btg/ha	5.200 Batang	5.200	27.040.000	
	<i>Jumlah 3b</i>			<i>27.040.000</i>	
	<b>Total 1 + 2 + 3a</b>			<b>132.637.000</b>	
	<b>Total 1 + 2 + 3b</b>			<b>151.565.000</b>	



### IV.3. Biaya Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)

Pemeliharaan tanaman RHL tahun ke-2 relatif lebih kecil karena kemampuan adaptasi tanaman yang semakin besar sehingga memerlukan dukungan pemeliharaan yang lebih kecil. Biaya pemeliharaan tahun kedua (P2) jika penyediaan bibitnya melalui pengadaan bibit adalah sebesar Rp 119.520.000,- (*Seratus Sembilan Belas Juta Lima Ratus Dua Puluh Ribu Rupiah*). Sedangkan jika bibit sulaman diambil dari persemaian permanen, maka biaya yang dibutuhkan adalah sebesar Rp110.056.000,- (*Seratus Sepuluh Juta Lima Puluh Enam Ribu Rupiah*). RAB kegiatan ini secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. RAB Pemeliharaan Tahun 2 Reboisasi Amping Parak (P2)

No	Jenis Bahan dan alat	Volume	Biaya satuan Rp.	Jumlah biaya Rp.	Keterangan
1	2	3	4	5	6
<b>I.</b>	<b>Gaji Upah</b>				
1	Penyiangan, pendangiran, penyulaman, pemupukan, pengendalian hama/ penyakit, pemeliharaan teknik konservasi tanah	780 HOK	90.000	70.200.000	
2	Pengawasan/Mandor	6 OB	3.800.000	22.800.000	
	<i>Jumlah 1</i>			<i>93.000.000</i>	
<b>II.</b>	<b>Bahan Bahan</b>				
1	Pengadaan pupuk dan atau media tanam	13.000 Kg	1.000	13.000.000	
	<i>Jumlah 2</i>			<i>13.000.000</i>	
<b>IIIa</b>	<b>Biaya distribusi bibit sulaman 40 btg/ha dari persemaian dan pemeliharaan sementara di lokasi RHL</b>	1 Paket	4.056.000	4.056.000	
	<i>Jumlah 3a</i>			<i>4.056.000</i>	
<b>IIIb</b>	<b>Bibit</b>				
1	Bibit sulaman kayu-kayuan/HHBK, 40 btg/ha	2.600 Batang	5.200	13.520.000	
	<i>Jumlah 3b</i>			<i>13.520.000</i>	
	<b>Total 1 + 2 + 3a</b>			<b>110.056.000</b>	
	<b>Total 1 + 2 + 3b</b>			<b>119.520.000</b>	

#### IV.4. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan RHL Reboisasi Amping Parak

Pelaksanaan kegiatan RHL Reboisasi Amping Parak yang meliputi kegiatan penanaman dan pemeliharaan akan dimulai pada tahun 2023 dan berakhir pada tahun 2025. Tata waktu kegiatan yang akan dilaksanakan pada setiap tahapan RHL tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman Reboisasi Amping Parak (P0)

No	Rincian Kegiatan	Volume	Pelaksanaan P0 (2023)												Ket
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
<b>I.</b>	<b>Gaji dan upah</b>														
1	Persiapan lapangan dan pembuatan jalan pemeriksaan	357 HOK													
2	Pemasangan ajir, pembuatan lubang dan piringan	455 HOK													
3	Distribusi bibit, penanaman dan pemupukan	390 HOK													
4	Pemeliharaan tanaman tahun berjalan (penyiangan, pendangiran, penyulaman)	520 HOK													
5	Pembuatan gubuk kerja dan papan nama	70 HOK													
6	Pembuatan/penyempurnaan teknik konservasi tanah berbasis lahan	780 HOK													
7	Pengawasan/mandor	6 OB													
<b>II.</b>	<b>Belanja Bahan</b>														
1	Pengadaan patok arah larikan	3.250 Patok													
2	Pengadaan ajir	26.000 Batang													
3	Pengadaan bahan pembuatan papan nama	2 Unit													
4	Pengadaan bahan gubug/pondok kerja	1 Unit													
5	Pengadaan pupuk dan atau media tanam	65 Paket													
6	Pengadaan obat-obatan/herbisida	65 Paket													
7	Pengadaan peralatan dan perlengkapan kerja	1 Paket													
<b>IIIa</b>	<b>Biaya distribusi bibit dari persemaian dan pemeliharaan sementara di lokasi RHL</b>	1 Paket													
<b>IIIb</b>	<b>Bibit</b>														
1	Durian	12.100 Batang													
2	Jengkol	12.100 Batang													
3	Bayur	4.400 Batang													
4	Kopi	1 Paket													

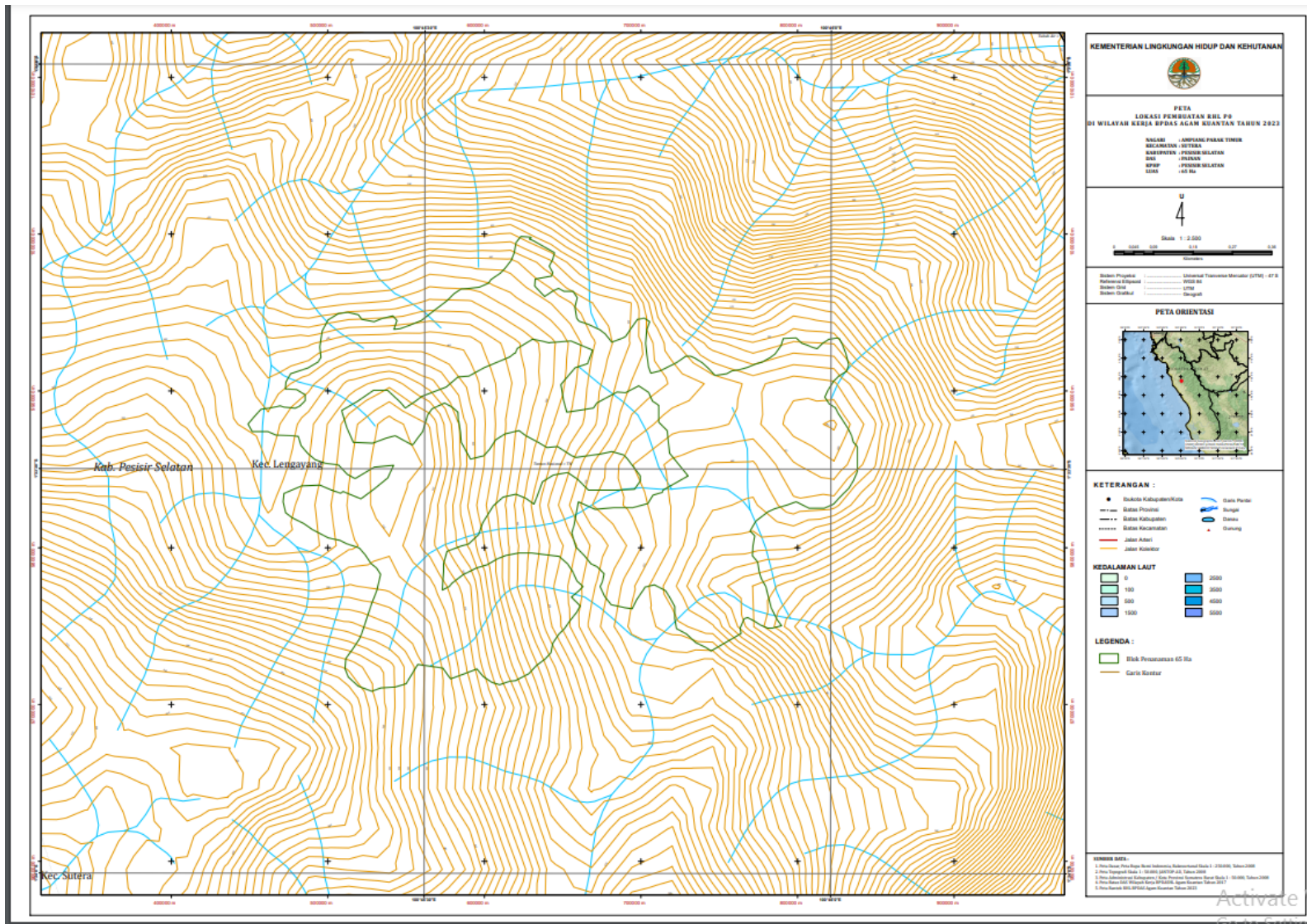
Tabel 13. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan I (P1)

No	Rincian Kegiatan	Volume	Pelaksanaan P1 (2024)												Ket
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
<b>I. Gaji dan upah</b>															
1	Distribusi bibit ke lubang tanam	65 HOK													
2	Penyulaman	130 HOK													
3	Penyiangan, pendangiran, pemupukan, pengendalian hama/penyakit, pemeliharaan teknik konservasi tanah (3x)	780 HOK													
4	Pengawasan/Mandor	6 OB													
<b>II. Bahan Bahan</b>															
1	Pengadaan pupuk dan atau media tanam	65 Paket													
<b>IIIa</b>	<b>Biaya distribusi bibit sulaman 80 btg/ha dari persemaian dan pemeliharaan sementara di lokasi RHL</b>	1 Paket													
<b>IIIb Bibit</b>															
1	Bibit sulaman kayu-kayuan/HHBK, 80 btg/ha	5.200 Btg													

Tabel 14. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan II (P2)

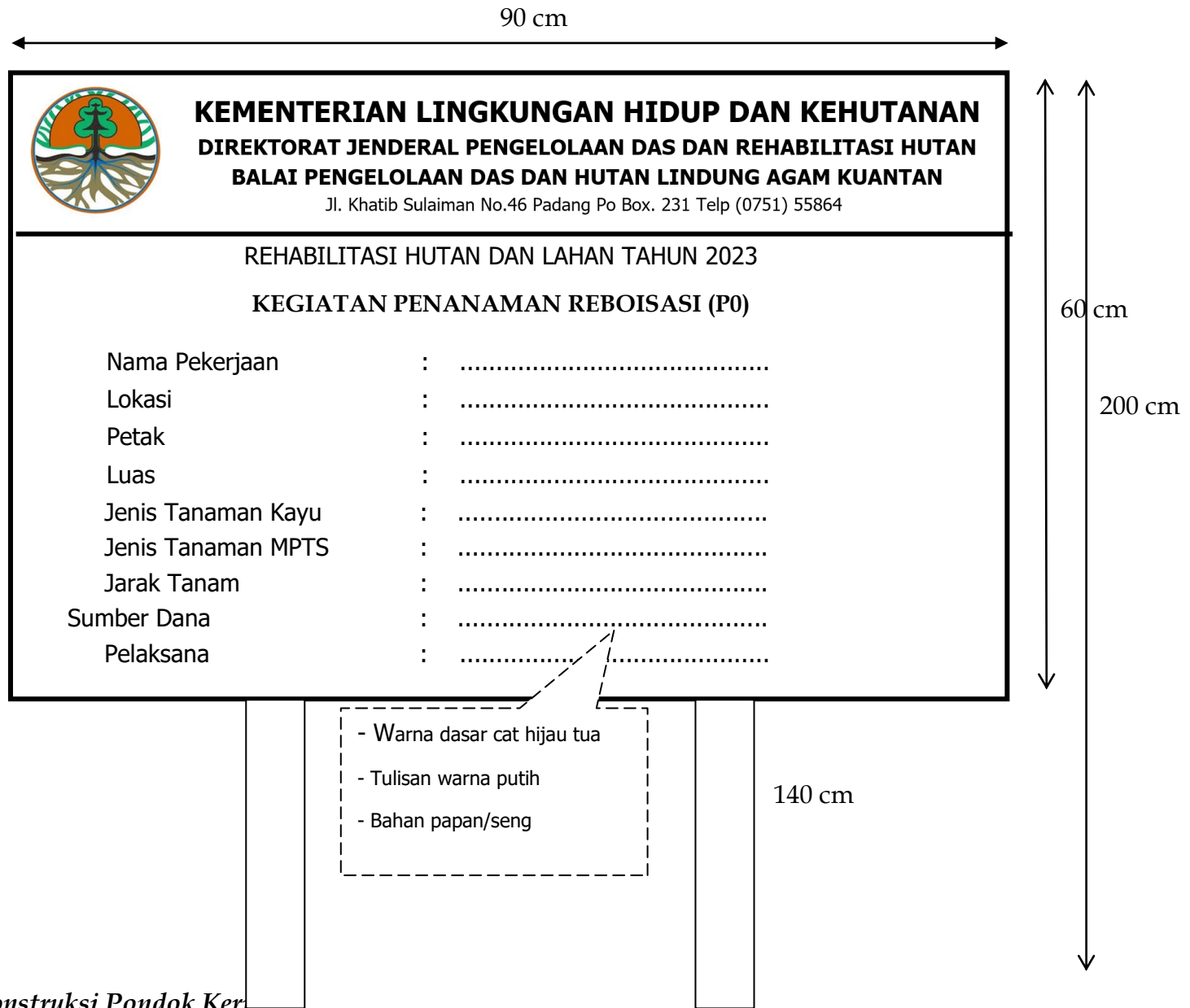
No	Rincian Kegiatan	Volume	Pelaksanaan P2 (2025)												Ket
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
<b>I. Gaji Upah</b>															
1	Penyiangan, pendangiran, penyulaman, pemupukan, pengendalian hama/ penyakit, pemeliharaan teknik konservasi tanah	780 HOK													
2	Pengawasan/Mandor	6 OB													
<b>II. Bahan Bahan</b>															
1	Pengadaan pupuk dan atau media tanam	13.000 Kg													
<b>IIIa</b>	<b>Biaya distribusi bibit sulaman 40 btg/ha dari persemaian dan pemeliharaan sementara di lokasi RHL</b>	1 Paket													
<b>IIIb Bibit</b>															
1	Bibit sulaman kayu-kayuan/HHBK, 40 btg/ha	2.600 Btg													

## V. PETA RANCANGAN RHL

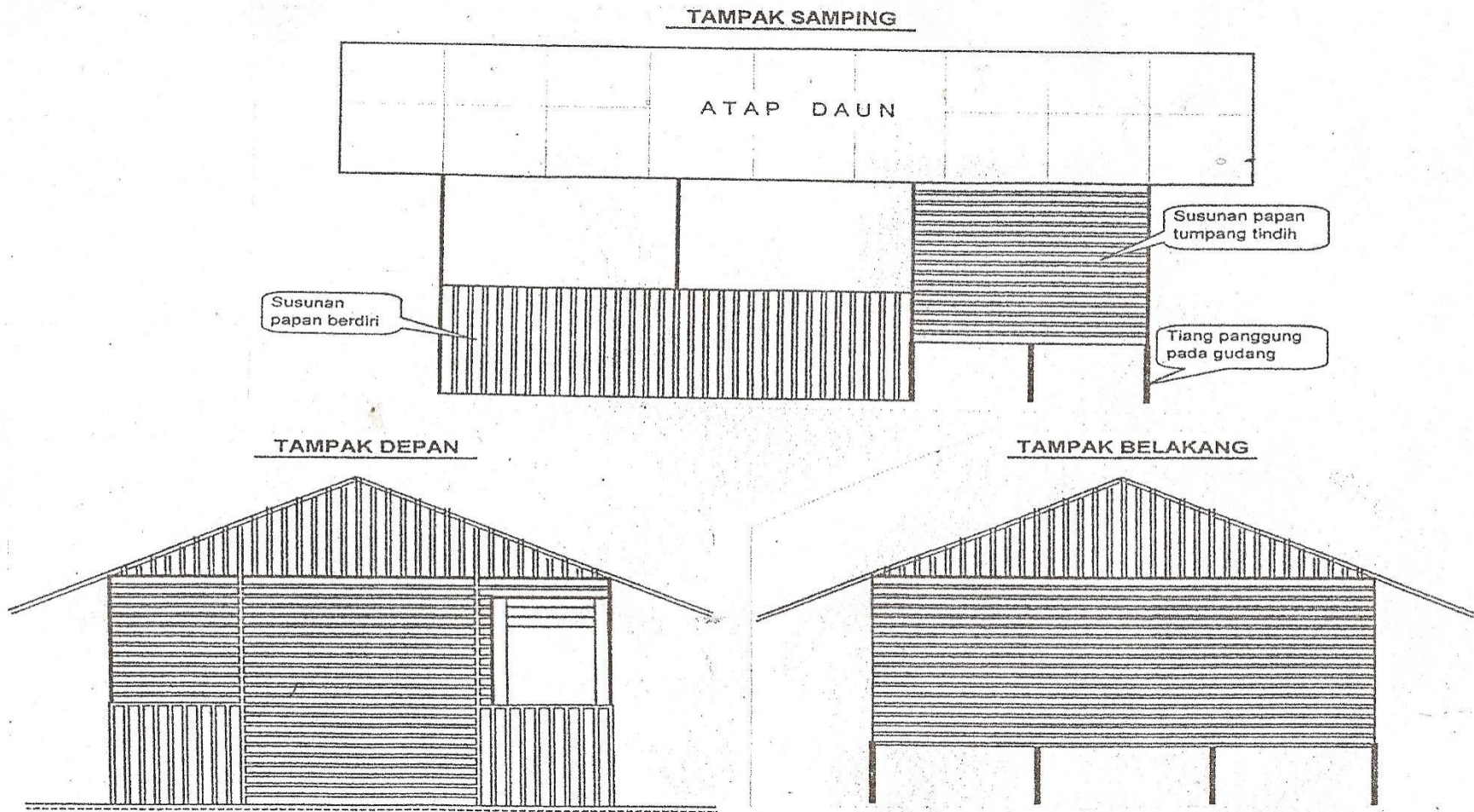


## LAMPIRAN

*Lampiran 1 : Gambar Papan Nama Kegiatan*



Lampiran 2 : Tipikal Konstruksi Pondok Kerja



Lampiran 3 : Tipikal Konstruksi Gubuk Kerja

